

ANALISIS RASIO KEUANGAN LEMBAGA PERBANKAN (STUDI PADA BANK MANDIRI DAN BANK SYARIAH MANDIRI)

Ailiya Silvia Ilma¹, Ita Rahmawati², Lailatus Sa'adah³

1. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (silviaailiya@gmail.com)

2. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (ita.unwaha@ac.id)

3. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (lailatus.unwaha@ac.id)

Abstrak

This study aims to determine the financial performance of Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri based financial ratio analysis for five years namely 2013 to 2017. Type a descriptive study with a quantitative approach. The data are used data secondary from the annual financial statements published by the respective bank.

Data analysis use financial ratio analysis and testing Independent Sample T-Test. The ratio used is the liquidity ratio which includes the Quick Ratio, Cash Ratio and LDR. The solvency ratio which includes DER and CAR. And profitability ratio that includes NIM, ROE, ROA and BOPO.

The research result analysis if financial ratios of Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri showed good result except in the profitability ratios and test results Independent Sample T-Test showed that there wasn't difference in financial performance between Bank Mandiri and Bank Syariah Mandiri when seen from the bank's financial ratios.

Keyword : Bank Financial Ratios, Financial Performance Bank

PENDAHULUAN

Latar belakang

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditor, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup.

Dan dengan mengetahui laporan keuangan ini kita juga dapat melihat sejauh mana Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menggunakan sumber daya dari perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan Lembaga Perbankan (Study Pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri)**”.

Rumusan masalah

“Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio keuangan pada tahun 2013 - 2017”

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). (Ismail, 2011:33).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri periode 2013 – 2017. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena di peroleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya dan sumber data berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri yang tercatat di perusahaan Bursa Efek Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang tercatat di website resmi milik Bank Syariah Mandiri.

Identifikasi Variabel

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas atau *Rentabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2015:196)

Metode pengumpulan data

1. Dokumentasi, yaitu dengan pengambilan data-data berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri yang telah di publikasikan secara resmi oleh perusahaan.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari buku-buku referensi, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Teknik analisa data

1. Rasio Likuiditas

- a. *Quick Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan dengan harta likuid yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- b. *Cash Ratio*, Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Berikut adalah rumusan untuk mencari rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assetd}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

- c. *Loan to Deposit Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Capital Adequacy Ratio*

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio* 1 adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2015:233)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a. *Net Interest Margin* (NIM), merupakan perbandingan antara penbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif bank.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disektorkannya untuk bank yang bersangkutan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Analisis Perbandingan (Uji *independent sample t-test*)

Uji *independent sample t-test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri yang signifikan atau tidak. Berikut rumus uji *independent sample t-test* (Uji -t). $t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$

Pengambilan keputusan adalah analisis Uji t dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
 Dan Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Berdasarkan nilai probabilitas:
 - 1) Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak Jika nilai signifikansi atau
 - 2) Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai signifikansi atau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Keuamgan

Hasil Rata-rata Rasio Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Rasio Likuiditas	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
Quick Ratio	22,14%	141,98%
Cash Ratio	22,01%	141,01%
LDR	75,12%	130,03%
Rasio Solvabilitas		
DER	602,59%	201,94%
CAR	18,92%	29,97%
Rasio Profitabilitas		
NIM	5,12%	8,91%
ROE	21,76%	8,84%
ROA	2,13%	0,47%
BOPO	56,88%	41,26%

Sumber: Data sekunder, diolah 2019

a. Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *quick ratio* pada Bank Mandiri mempunyai rata-rata *quick ratio* selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 22,14%. Sedangkan hasil perhitungan *quick ratio* pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan rata-rata *quick ratio* selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebesar 141,98%. Jadi berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *quick ratio* kedua bank dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. Angka *quick ratio* yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan terlalu banyak menyimpan uang tunai yang menganggur atau tidak dimanfaatkan. Selain itu, terlalu tingginya *quick ratio* bisa menunjukkan kalau bank punya terlalu banyak piutang dan bisa jadi bank sedang mengalami kesulitan dalam menagih piutang tersebut.

Sedangkan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebesar 22,01%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata *cash ratio* pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 141,01%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih unggul dalam memenuhi

kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi rasio kas yang dimiliki Bank Syariah Mandiri tersebut sangat tinggi sebab menunjukkan saldo kas yang sangat tinggi sepanjang tahun. Rasio kas yang terlalu tinggi bisa menunjukkan penggunaan aset yang tidak optimal bagi bank, hal itu karena memegang uang tunai yang jumlahnya terlalu banyak dalam neraca keuangan.

Kemudian hasil perhitungan rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 75,12%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 130,03%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri menunjukkan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan sedangkan Bank Syariah Mandiri meminjamkan seluruh dananya dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank karena penyaluran dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan dibandingkan deposit atau simpanan masyarakat akan membawa konsekuensi yang besar risikonya yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

b. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rata-rata *debt to equity ratio* Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 602,59%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata *debt to equity ratio* Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 201,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri dibiayai oleh kreditor (dan pihak ketiga) bukan dari modal sendiri. Sedangkan Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai lebih kecil, mengartikan bahwa bank dibiayai oleh modal sendiri bukan dana pihak ketiga.

Selanjutnya *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank untuk menutup kemungkinan kerugian didalam pengkreditan atau di dalam perdagangan surat-surat berharga. Apabila nilai CAR semakin besar maka semakin aman pula dana deposan pada bank yang bersangkutan. Hasil perhitungan *capital adequacy ratio* pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 18,82%. Sedangkan hasil perhitungan *capital adequacy ratio* pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 29,97%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki hasil yang lebih unggul yang artinya Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam menutup kemungkinan kerugian pengkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan Bank Mandiri harus memperkuat modal dengan menahan laju penyaluran kredit. Jika tidak menambah suntikan modal, manajemen bank harus memperbesar laba ditahan agar modal semakin kuat.

c. Rasio Profitabilitas

Hasil rata-rata perhitungan NIM pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 5,12%. Sedangkan hasil rata-rata perhitungan NIM pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 8,91%. Semakin besar rasio ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih unggul dalam pengelolaan aktiva produktif dibandingkan Bank Mandiri. Dan jika Bank Mandiri ingin menaikkan rasio NIM maka Bank Mandiri harus menaikkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran.

Return on equity (ROE) mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya pada bank yang bersangkutan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena memberikat tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Hasil perhitungan rata-rata ROE pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 21,76%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata ROE pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017

adalah sebesar 8,84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri lebih baik dalam memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Return on asset mengukur seberapa kemampuan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Hasil perhitungan rata-rata ROA pada Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 2,13%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata ROA pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 0,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri lebih unggul dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Dan bagi Bank Syariah Mandiri jika ingin menaikkan rasio ROA harus mengoptimalkan aset baik tingkat pertumbuhannya dan komposisinya serta kualitas NIM.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengukur seberapa besar kemampuan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Hasil rata-rata perhitungan BOPO pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 56,88%. Sedangkan hasil rata-rata perhitungan BOPO pada Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebesar 41,26%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri lebih unggul dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Besarnya rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengindikasikan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan beban operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasionalnya. Hal yang dapat dilakukan Bank Syariah Mandiri yaitu mulai meningkatkan digitalisasi hingga efisiensi membaik dan mengurangi biaya pencadangan karena kualitas bagi hasil membaik sehingga biaya operasional turun.

d. Hasil *Independent Sample T-Test*

Hasil Statistik *Independent Sample T-Test*

		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
Rasio	Equal variance assumed	1,032	0,325	0,108	16	0,916
	Equal variencs not assumed			0,108	10,130	0,916

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 2019

Pada hasil output tampak nilai probabilita $0,196 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

Pembahasan

a. Bank Mandiri

1) Rasio Likuiditas

Dilihat dari hasil perhitungan indikator-indikator rasio likuiditas yang terdiri dari quick ratio, cash ratio dan loan to deposit ratio (LDR), dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, berkemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo karena hasil rasio likuiditas terdapat lebih banyak peningkatan per-tahunnya daripada penurunan.

2) Rasio Solvabilitas

Dilihat dari hasil perhitungan indikator-indikator rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER) dan *capital adequacy ratio* (CAR) dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, menunjukkan hasil yang baik karena dalam rasio

solvabilitas, Bank Mandiri terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan yang artinya semakin sedikit modal usaha yang dibiayai utang.

3) Rasio Profitabilitas

Dilihat dari hasil indikator-indikator rasio profitabilitas yang terdiri dari *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, menunjukkan hasil yang kurang baik dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Karena dalam rasio profitabilitas, Bank Mandiri terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan.

b. Bank Syariah Mandiri

1) Rasio Likuiditas

Dilihat dari hasil perhitungan indikator-indikator rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio*, *cash rasio* dan *loan to deposit ratio* (LDR) dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, berkemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo karena dalam rasio likuiditas, Bank Syariah Mandiri terdapat lebih banyak peningkatan per-tahunnya daripada penurunan.

2) Rasio Solvabilitas

Dilihat dari hasil perhitungan indikator-indikator rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, menunjukkan hasil yang baik karena dalam rasio solvabilitas, Bank Syariah Mandiri terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan yang artinya semakin sedikit modal usaha yang dibiayai utang.

3) Rasio Profitabilitas

Dilihat dari hasil indikator-indikator rasio profitabilitas yang terdiri dari *net interest margin* (NIM), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri selama lima tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017, menunjukkan hasil yang kurang baik dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Karena dalam rasio profitabilitas, Bank Syariah Mandiri terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan.

Hasil perhitungan statistik *Independent Sample T-Test*, tampak nilai probabilitas $0,196 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bank Mandiri

Rasio likuiditas, Bank Mandiri berkemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo karena hasil rasio likuiditas terdapat lebih banyak peningkatan per-tahunnya daripada penurunan.

Rasio solvabilitas, Bank Mandiri menunjukkan hasil yang baik karena terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan yang artinya semakin sedikit modal usaha yang dibiayai utang.

Rasio profitabilitas, Bank Mandiri menunjukkan hasil yang kurang baik dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Karena terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan.

2. Bank Syariah Mandiri

Pada rasio likuiditas, Bank Syariah Mandiri berkemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajibanyang sudah jatuh tempo karena hasil rasio likuiditas terdapat lebih banyak peningkatan per-tahunnya daripada penurunan.

Pada rasio solvabilitas, Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang baik karena terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan yang artinya semakin sedikit modal usaha yang dibiayai utang.

Pada rasio profitabilitas, Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang kurang baik dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Karena terdapat lebih banyak penurunan per-tahunnya daripada peningkatan.

3. *Independent Sample T-Test*

Hasil perhitungan statistik Independent Sample T-Test, tampak nilai probabilita $0,196 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

Saran

1. Bank Mandiri

Secara umum kinerja keuangan Bank Mandiri sudah baik. Akan tetapi pada rasio profitabilitas, Bank Mandiri masih kurang baik sehingga Bank Mandiri perlu meningkatkan rasio profitabilitas, salah satunya dengan cara meningkatkan mengoptimalkan aset baik tingkat pertumbuhannya dan komposisinya

2. Bank Syariah Mandiri

Tidak jauh berbeda dengan Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri juga sudah baik dalam kinerja keuangan. Akan tetapi pada rasio profitabilitas, Bank Syariah Mandiri masih kurang baik sehingga Bank Syariah Mandiri perlu meningkatkan rasio profitabilitas, salah satunya dengan cara meningkatkan aset produktif dan meningkatkan digitalisasi hingga efisiensi membaik dan mengurangi biaya pencadangan karena kualitas bagi hasil membaik sehingga biaya operasional turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Syafaruddin, Drs. 2004. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabenta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir, 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press
- Mahardika, Dewa. 2015. *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing
- Munawwir, S, Drs. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Sa'adah, Laila. 2018. *Analisis Data IBM SPSS Statistik 24*. Jombang: Fakultas Ekonomi
- Sovia, dkk. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Syariah, Mandiri Bank. 2013. *Annual Report 2013*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri
- Syariah, Mandiri Bank. 2014. *Annual Report 2014*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri
- Syariah, Mandiri Bank. 2015. *Annual Report 2015 "Semangat Perubahan Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan"*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri
- Syariah, Mandiri Bank. 2016. *Annual Report 2016 "Tumbuh Berkualitas"*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri

Syariah, Mandiri Bank. 2017. *Annual Report 2017 "Tumbuh Sehat Berkelanjutan, Mengalirkan Berkah untuk Negeri"*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri